

**HUBUNGAN ANTARA UMUR, MASA KERJA DAN POSISI KERJA BERDIRI
DENGAN KELUHAN NYERI KAKI PADA KARYAWAN DI DEPARTMENT
XIAOMI PT SAT NUSAPERSADA TBK
TAHUN 2021**

Diina Maulina¹, Leni Utami², Pratiwi Juwita Siregar³

^(1,2,3) Universitas Ibnu Sina, Kota Batam, Indonesia

email: *dr.diina@uis.ac.id

ABSTRAK

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia (kecuali artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris) yang berisikan isu-isu pokok, tujuan penelitian, metode/pendekatan, hasil dan rekomendasi. Abstrak ditulis dalam satu Paragraf, tidak lebih dari 250 kata. (Times New Roman 11, spasi 1, dan rata kanan kiri), maksimal 1 halaman Tujuan Penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara umur, masa kerja dan posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk tahun 2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan Uji Chi-Square. Jumlah responden 58 karyawan. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah lembar kuesioner Nordic Body Map dan kuesioner form REBA. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan total sampling. Hasil penelitian dari 58 responden (100%) pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk. Posisi kerja berdiri karyawan yang tingkat risiko rendah ada 33 orang (57%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki sementara dan 18 orang (31%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki menetap, sedangkan posisi kerja berdiri karyawan yang tingkat risiko sedang ada 3 orang (5%) sedangkan tingkat keluhan nyeri kaki sementara ada 4 orang (7%) dengan keluhan nyeri kaki menetap. Kesimpulan dari penelitian setelah melakukan Uji SPSS adalah Tidak adanya hubungan antara umur dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di departmet xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk dengan nilai p value $.978 > 0,005$, Tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk dengan nilai p value $.292 > 0,005$ dan Tidak adanya hubungan antara posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk dengan nilai p value $.264 > 0.005$.

Kata kunci: Umur, Masa Kerja, Posisi Kerja Berdiri, Keluhan Nyeri Kaki

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine whether there was a relationship between age, length of service and standing work position with complaints of leg pain in employees at the xiaomi department of PT Sat Nusapersada Tbk in 2021. The type of research used is quantitative research using the Chi-Square Test. The number of respondents is 58 employees. The research instrument used by the researcher is the Nordic Body Map questionnaire sheet and the REBA form questionnaire. The sampling technique in the study was carried out using total sampling. The results of the study of 58 respondents (100%) on employees in the xiaomi department of PT Sat Nusapersada Tbk. There are 33 employees (57%) standing in a standing working position with temporary leg pain complaints and 18 (31%) with persistent leg pain complaints, while in a standing working position there are 3 employees with moderate risk levels (5%).) while the level of complaints of temporary leg pain was 4 people (7%) with complaints of persistent leg pain. The conclusion of the study after conducting the SPSS test is that there is no relationship between age and complaints of leg pain in employees at the xiaomi department of PT Sat Nusapersada Tbk with a p value of $.978 > 0.005$, there is no relationship between years of service and complaints of leg pain in employees in the xiaomi department. PT Sat Nusapersada Tbk with a p value of $.292 > 0.005$ and there is no relationship between standing work position and complaints of leg

pain in employees at the xiaomi department of PT Sat Nusapersada Tbk with a p value of .264 > 0.005.

Keywords: *Age, Years of Service, Standing Working Position, Complaints of Leg Pain*

PENDAHULUAN

Di masa globalisasi yang semakin hari semakin pesat. Hal ini dapat ditunjukkan dalam persaingan antar perusahaan. baik perusahaan besar, sedang, maupun perusahaan kecil. Perusahaan industri memiliki persaingan yang cukup ketat agar meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh perusahaan serta bisa meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan berhasil jika berbagai risiko yang akan mempengaruhi kehidupan para pekerja dapat diantisipasi. Timbulnya kelelahan dan ketidaknyamanan pada karyawan dikarenakan Kurangnya aliran darah yang menyebabkan keluhan sedikit nyeri serta tegang pada punggung, kaki dan leher. Posisi berdiri yang terlalu lama tanpa adanya sebuah gerakan berjalan, akan menyebabkan radang pembuluh darah, dan kaki merasa seperti terkunci sehingga mengalami keluhan penyakit yaitu rematik degenerative karena akibat kerusakan pada tendon dan ligamen (struktur yang mengikat otot tulang). PT Sat Nusapersada Tbk merupakan salah satu perusahaan di Batam yang memulai usahanya sebagai pemasok papan sirkuit cetak (PCB), merakit bagian mekanik dan perakitan komponen elektronik. Salah satu department yang ada adalah perakitan handphone di department Xiaomi. Dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada karyawan PT Sat Nusapersada Tbk, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya selama bekerja karyawan mendapat keluhan yang dirasakan yaitu nyeri pada bagian punggung, bahu, otot leher dan bagian kaki. Terkadang kaki tiba-tiba mengalami kram saat bekerja. Ada juga keluhan dari karyawan yang baru bekerja merasakan kaki kram atau pun karena tidak biasa berdiri dengan waktu yang lama. Maka dari itu peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara umur, masa kerja dan posisi berdiri dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk tahun 2021..

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan cross sectional dimana proses pengambilan ataupun pengumpulan data penelitian dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan menggunakan study cross sectional yang memberikan gambaran sekilas serta hubungan yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Peneliti menggunakan data primer (data yang diambil secara langsung) yang akan diperoleh dengan menggunakan NBM (Nordic Body Map) yang disebar oleh peneliti dan diisi oleh responden sedangkan postur kerja berdiri diperoleh dari observasi dengan cara pengambilan gambar responden pada saat bekerja dengan menggunakan form kerja REBA.

Penelitian dilakukan di department Xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk yang berlokasi di Jalan Pelita VI No.99 kelurahan Kampung Pelita, kecamatan lubuk baja, kota batam 29432. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari Mei – Juli 2021..

Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti saat penelitian adalah menggunakan total sampling. Total sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel penelitian yang sama dengan populasi yang ada, alasan mengapa peneliti menggunakan total sampling adalah menurut Arikunto (2012) jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. maka peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah keseluruhan dari populasi yaitu 58 orang.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah keluhan nyeri kaki yang diukur menggunakan kuesioner Nordic Body Map (NBM). Variabel independen adalah umur, masa kerja, dan posisi kerja berdiri yang diukur menggunakan form REBA.

Data hasil penelitian yang diperoleh akan di kumpulkan dan di analisis dengan menggunakan SPSS. Analisis data yang digunakan yaitu berupa analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1
Kategori Umur pada karyawan di department xiaomi PT
Sat Nusapersada Tbk tahun 2021

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 25 Tahun	50	86%
> 25 Tahun	8	14%
Total	58	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui dari 58 responden (100%), mayoritas karyawan berumur < 25 tahun sebanyak 50 orang (86%) dan minoritas karyawan berumur > 25 tahun sebanyak 8 orang (14%).

Tabel 2
Kategori Masa Kerja pada karyawan di department xiaomi PT
Sat Nusapersada Tbk tahun 2021

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
< 3 tahun	55	95 %
>3 tahun	3	5 %
Total	58	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui dari 58 responden (100%) Masa kerja karyawan yang tidak berisiko < 3 tahun ada 55 orang (95%) dan masa kerja karyawan yang berisiko > 3 tahun ada 3 orang (5%).

Tabel 3
kategori posisi kerja berdiri pada karyawan di department xiaomi PT
Sat Nusapersada Tbk tahun 2021

Posisi kerja berdiri	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	51	88
Sedang	7	12
Tinggi	0	0
Sangat Tinggi	0	0
Total	58	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui dari 58 responden (100%). posisi kerja berdiri karyawan yang tingkat risiko rendah ada 51 orang (88 %), posisi kerja berdiri karyawan yang tingkat risiko sedang ada 7 orang (12%).

Tabel 4
kategori keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT
Sat Nusapersada Tbk tahun 2021.

Keluhan nyeri kaki	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	33	57
Tinggi	25	43
Total	58	100%

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui dari 58 responden (100%). Keluhan nyeri kaki karyawan yang tingkat risiko rendah ada 33 orang (57 %), sedangkan keluhan nyeri kaki karyawan yang tingkat risiko tinggi ada 25 orang (43%).

PEMBAHASAN

A. Umur

Menurut (Suma'mur 2010) Umur merupakan suatu variabel yang sering dipakai oleh peneliti dalam suatu penyelidikan. Pada dasarnya umur yang sudah lanjut memiliki kemampuan fisik yang menurun dan disertai kurangnya kemampuan dalam bekerja oleh karena itu terjadinya banyak perubahan pada fungsi tubuh, sistem kardiovaskuler dan hormon yang sangat signifikan.

Keluhan muskuloskeletal mulai dirasakan pada umur 25-65 tahun. Keluhan pertama biasa dirasakan pada umur 35 tahun. Hal ini terjadi karena pada usia setengah baya, kekuatan dan ketahanan otot mulai menurun sehingga risiko terjadinya keluhan otot akan semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya umur (Santiasih, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 58 karyawan (100%) di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk memiliki lebih banyak karyawan yang berumur < 25 tahun sebanyak 50 orang (86%) sedangkan karyawan yang berumur > 25 tahun sebanyak 8 orang (14%)

Peneliti berasumsi, umur yang < 25 tahun termasuk dalam kategori tidak beresiko karena memiliki kondisi tubuh yang masih fit dan sehat karena itu menjadi patokan perusahaan menentukan kemampuan karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan berdasarkan kondisi kesehatannya dan itu juga sangat mempengaruhi kinerja dan produktivitas karyawan.

B. Masa Kerja

Merupakan lama seseorang bekerja dari awal masuk bekerja hingga saat penelitian berlangsung. Semakin lama masa kerja seseorang, semakin lama pula terkena paparan ditempat kerja sehingga semakin tinggi risiko terjadinya penyakit akibat kerja (Agung, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 58 karyawan (100%) di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk mayoritas karyawan yang masa kerja tidak berisiko yaitu < 3 tahun ada 55 orang (95%) dan karyawan yang masa kerja berisiko yaitu > 3 tahun ada 3 orang (5%).

Peneliti berasumsi bahwasanya faktor risiko yang berpengaruh terhadap karyawan dalam peningkatan terjadinya keluhan nyeri kaki adalah masa kerja. Jenis pekerjaan yang menggunakan kekuatan kerja yang tinggi, ini sangat berpengaruh terhadap nyeri kaki karena merupakan suatu pembebanan tubuh pada lamanya berdiri yang bertumpu pada dua kaki. Tetapi hasil di lapangan yang didapat bahwa karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk mayoritas dengan masa kerja karyawan < 3 tahun karena karyawan disana ketika masa menurunnya quantity suatu barang, maka karyawan bisa di habiskan masa kontrak kerjanya oleh perusahaan. Ada yang masa kerjanya 3 atau 6 bulan bahkan setahun di PHK tetapi ketika masa naiknya quantity barang disitu perusahaan merekrut para karyawan. Maka dari itu karyawan di department xiaomi rata-rata masa kerjanya tidak begitu lama bahkan ada keluhan karyawan tentang keluhan nyeri kaki tidak begitu tinggi hanya sementara waktu saja dan tidak berkelanjutan sedangkan yang masa kerjanya > 3 tahun memiliki keluhan nyeri kaki sementara maupun menetap.

C. Posisi kerja berdiri

Posisi kerja berdiri adalah sikap siaga baik fisik dan mental, sehingga aktivitas kerja yang dilakukan lebih cepat selesai dan teliti. Pada dasarnya berdiri lebih melelahkan daripada duduk, dan energi yang dikeluarkan untuk berdiri lebih banyak 10-15% dibandingkan dengan duduk.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 58 karyawan (100%) di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk yang memiliki tingkat risiko rendah ada 51 orang (88%) dan yang memiliki tingkat risiko sedang ada 7 orang (12%) sedangkan yang memiliki tingkat risiko tinggi dan sangat tinggi tidak ada keluhan.

Penelitian yang dilakukan (Siska 2017) menunjukkan nilai dari skor REBA pada pekerja aktivitas mekanik section welding PT. X adalah mayoritas, karena menunjukkan pada tingkat resiko sedang dengan skor berada diantara 4-7 yaitu sebanyak 14 orang (47%),

resiko tinggi ada 11 orang (37%) dan resiko sangat tinggi ada 5 orang (16%) dari responden 30 orang.

Peneliti berasumsi bahwa posisi kerja berdiri karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk dengan skor Reba yang berada diantara 4-7 adalah kategori tingkat resiko sedang yang memiliki arti posisi kerja karyawan di department xiaomi masih sangat buruk dan perlu diselidiki lebih lanjut serta melakukan perubahan posisi kerja dari karyawan. Posisi kerja berdiri adalah salah satu posisi yang sangat sering dikeluhkan oleh karyawan disuatu perusahaan karena ketidaknyamanan saat kerja dan kelelahan sehingga menyebabkan pada bagian betis dan paha berkontakasi supaya tubuh tetap bertahan berdiri dalam posisi tegak.

D. Keluhan nyeri kaki

Gaya hidup kurang bergerak memang bisa mengundang berbagai masalah kesehatan. Salah satu keluhan yang sering dialami mereka yang banyak berdiri adalah rasa nyeri di bagian kaki. Ada banyak penyebab nyeri pada kaki, tetapi rasa sakit yang muncul setelah kita berdiri atau duduk terlalu lama biasanya disebabkan oleh penumpukan cairan di bagian vena kaki.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 58 responden (100%). Keluhan nyeri kaki karyawan yang tingkat risiko rendah ada 33 orang (57 %), sedangkan keluhan nyeri kaki karyawan yang tingkat risiko tinggi ada 25 orang (43%).

Peneliti berasumsi, bahwasannya keluhan nyeri kaki yang dirasakan oleh karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk mayoritas dengan tingkat risiko rendah dalam artian ada keluhan tetapi tidak terlalu berisiko. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa karyawan tentang yang keluhan nyeri kaki yang dirasakan setiap hari bekerja dengan posisi berdiri. Dan hasil yang di dapat sebagian karyawan ada yang berkeluhan setiap hari merasakan nyeri di bagian kaki kadang tiba-tiba merasakan kram dan ada juga yang memang tidak kuat berdiri dalam jangka waktu yang lama, ada juga yang hanya sebentar merasakan keluhan nyeri pada bagian kaki dan kebanyakan tidak ada keluhan sama sekali pada karyawan.

a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen (umur, masa kerja, dan posisi kerja berdiri) dengan variabel independen yaitu keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk dengan uji Chi-Square

Tabel 5
Hubungan antara umur dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk Tahun 2021.

Umur	Tingkat keluhan nyeri kaki				Jumlah		P value
	Sementara		Menetap		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak beresiko(< 25 tahun)	31	53	19	33	50	86	.978
Beresiko(> 25 tahun)	5	9	3	5	8	14	
Total	36	62	22	38	58	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui 58 responden (100%). Karyawan yang berumur < 25 tahun termasuk tidak beresiko ada 31 orang (53%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki sementara dan 19 orang (33%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki menetap, sedangkan karyawan yang berumur > 25 tahun yang termasuk beresiko ada 5 orang (9%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki sementara dan 3 orang (5%) dengan keluhan nyeri kaki menetap.

Hasil dari uji *Chi-Square* Dari tabel 4.5 dapat dilihat *p value* sebesar .978, karena *p value* .978 > dari 0.005, disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di *department xiaomi* PT Sat Nusapersada Tbk tahun 2021.

Tabel 6
Hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di *department Xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk* tahun 2021.

Masa Kerja	Tingkat keluhan nyeri kaki				Jumlah		P value
	Sementara		Menetap		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak beresiko (< 3 tahun)	35	60	20	34	55	95	.292
Beresiko(> 3 tahun)	1	2	2	3	3	5	
TOTAL	36	62	22	37	58	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui 58 responden (100%). Karyawan yang masa kerja < 3 tahun yang termasuk tidak beresiko ada 35 orang (60%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki sementara dan tingkat keluhan nyeri kaki menetap ada 20 orang (34%), sedangkan karyawan yang masa kerja > 3 tahun yang termasuk beresiko ada 1 orang (2%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki sementara dan ada 2 orang (3%) dengan keluhan nyeri kaki menetap.

Hasil dari uji *Chi-Square* Dari tabel 4.6 dapat dilihat *p value* sebesar .292, karena *p value* 0.292 > dari 0.005, Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan nyeri kaki ada karyawan di *department xiaomi* PT Sat Nusapersada Tbk tahun 2021.

Tabel 7
Hubungan antara posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department Xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk tahun 2021.

Posisi kerja berdiri	Tingkat keluhan nyeri kaki				Jumlah		P value
	Sementara		Menetap				
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	33	57	18	31	51	88	.264
Sedang	3	5	4	7	7	12	
Tinggi	0	0	0	0	0	0	
Sangat Tinggi	0	0	0	0	0	0	
TOTAL	36	62	22	38	58	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui 58 responden (100%). Posisi kerja berdiri karyawan yang tingkat risiko rendah ada 33 orang (57%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki sementara dan 18 orang (31%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki menetap, sedangkan posisi kerja berdiri karyawan yang tingkat risiko sedang ada 3 orang (5%) sedangkan tingkat keluhan nyeri kaki sementara ada 4 orang (7%) dengan keluhan nyeri kaki menetap.

Hasil dari uji Chi-Square Dari tabel 7 dapat dilihat p value sebesar .264, karena p value .264 > dari 0.005, Maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk tahun 2021.

PEMBAHASAN

Hubungan antara umur dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk 2021.

Menurut (Tarwaka, 2010) dijelaskan bahwa keluhan-keluhan yang terjadi pada otot skeletal dirasakan sejak memasuki umur 25-65 tahun. Berdasarkan hasil dilapangan bahwasannya karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk tidak adanya hubungan antara umur dengan keluhan nyeri kaki, dikarenakan karyawan di department xiaomi mayoritas berumur < 25 tahun.

Dan dapat dilihat berdasarkan tabel 4.4 diketahui 58 responden (100%). Karyawan yang berumur < 25 tahun termasuk tidak beresiko ada 31 orang (53%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki sementara dan 19 orang (33%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki menetap, sedangkan karyawan yang berumur > 25 tahun yang termasuk beresiko ada 5 orang (9%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki sementara dan 3 orang (5%) dengan keluhan nyeri kaki menetap.

Hasil dari uji Chi-Square Dari tabel 4 dapat dilihat nilai p value sebesar .978, karena p value .978 > dari sig 0.005, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriana,2015), hasil yang didapat oleh peneliti dengan nilai p value 0.724. (p value 0.724 > 0.005) dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia pekerja dengan keluhan NPB yang dirasakan oleh karyawan di PT. Bakrie Metal Industri pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat ada 65.5% itu merupakan karyawan yang bekerja sebagai fabrikasi yang berusia ≥ 30 tahun dan sisanya yaitu ada 34.4% merupakan karyawan yang bekerja fabrikasi dengan berusia < 30 tahun. Sedangkan pada pekerja office ada 61.1% yang berusia ≥ 30 tahun dan pekerja office ada 38,9 % yang berusia < 30 tahun.

Penelitian tidak sejalan dari Hasil uji chi square dari peneliti (Pazih,2019) yang dilakukan terhadap variabel umur dengan keluhan muskuloskeletal menunjukkan bahwa nilai p-value 0,001, dapat disimpulkan memiliki hubungan antara umur dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja nelayan di Kelurahan Oesapa, Kupang. Karena Hasil yang di dapat menunjukkan mayoritas nelayan yang berusia diatas 35 tahun dan berada pada rentang usia berisiko mengalami keluhan muskuloskeletal. Sedangkan karyawan di department xiaomi PT Satnusa Persada Tbk rata-rata memiliki umur yang tidak berisiko yaitu berumur < 25 tahun maka dari itu tidak terdapat hubungan karena karyawan belum mengalami risiko tersebut.

Peneliti berasumsi, umur karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk mayoritas berumur < 25 tahun karena kondisi tubuh yang masih muda, belum sepenuhnya terpapar penyakit akibat kerja dibanding dengan yang berumur >25 tahun lebih gampang mendapat keluhan, karena kekuatan dan ketahanan otot mulai menurun serta risiko terjadinya keluhan otot sangat meningkat.

Hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk

Masa kerja adalah suatu hubungan yang paling kuat dengan keluhan otot skeletal. Masa kerja yang lama untuk jenis pekerjaan yang bekerjanya kebanyakan berdiri yang terlalu lama dan itu dapat menyebabkan nyeri pada kaki. Berdasarkan hasil dilapangan bahwasannya karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk menunjukkan adanya hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri kaki, hal ini terjadi dikarenakan mayoritas karyawan di department xiaomi adalah dengan masa kerja > 3 tahun dimana karyawan lebih sering mengalami keluhan tersebut dibandingkan dengan karyawan dengan masa kerja < 3 tahun.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui 58 responden (100%). Karyawan yang masa kerja < 3 tahun yang termasuk tidak berisiko ada 35 orang (60%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki sementara, tingkat keluhan nyeri kaki menetap ada 20 orang (34%), sedangkan karyawan yang masa kerja > 3 tahun yang termasuk berisiko ada 1 orang (2%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki sementara dan tingkat keluhan nyeri kaki menetap ada 2 orang (3%).

Hasil dari uji Chi-Square Dari tabel 5 dapat dilihat p value sebesar .292, karena p value .292 $>$ dari 0.005, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department

xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk tahun 2021.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (pazih, 2019) yang dilakukan dari hasil uji chi-square terhadap variabel masa kerja dengan keluhan MSDs mendapatkan nilai p value = 0.001 yang artinya terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan MSDs pada pekerja nelayan di kelurahan oesapa kupang. Berdasarkan hasil yang di dapat di lapangan, para nelayan yang masa kerjanya lebih lama maka lebih sering pula mendapat keluhan MSDs dikarenakan para nelayan melakukan pekerjaannya setiap hari dengan menggunakan alat atau barang seadanya dan juga mengeluarkan tenaga serta kekuatan otot yang berlebihan sehingga menyebabkan para nelayan lebih mudah mengalami keluhan MSDs.

Menurut asumsi peneliti, PT Sat Nusapersada Tbk adalah perusahaan elektronik yang merakit handphone android setiap harinya. dimana ketika produksi suatu handpone menurun, otomatis karyawan juga tidak banyak dibutuhkan, jadi masa kerja karyawan di PT Sat Nusapersada Tbk tergantung dari kontrak yang diberikan perusahaan kepada karyawan seperti Karyawan yang masa kerjanya masih 3 bulan, 6 bulan sudah di PHK karena produksi menurun. Peneliti melakukan wawancara terhadap karyawan bahwasannya selama bekerja karyawan pernah merasakan keluhan nyeri kaki tetapi dengan keluhan yang berbeda-beda seperti karyawan merasakan agak nyeri di bagian kaki, kram, pegal-pegal, dan ada juga yang tidak merasakan keluhan sama sekali. Maka dari itu masa kerja karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap keluhan nyeri kaki.

Hubungan antara posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk tahun 2021

Menurut (JalaJ uwita, 2015) posisi kerja berdiri yang tidak ergonomis adalah salah satu penyebab munculnya keluhan otot skeletal. kebanyakan karyawan mempunyai keluhan adanya rasa nyeri pada bagian kaki maupun otot skeletal lainnya dan hal itu terjadi karena posisi tubuh mayoritas bertumpu pada satu kaki, membungkuk dan posisi leher sering menghadap kebawah saat pengecekan suatu barang dengan waktu yang lama. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui 58 responden (100%). Posisi kerja berdiri karyawan yang tingkat risiko rendah ada 33 orang (57%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki sementara dan 18 orang (31%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki menetap, sedangkan posisi kerja berdiri karyawan yang tingkat risiko sedang ada 3 orang (5%) dengan tingkat keluhan nyeri kaki sementara dan 4 orang (7%) dengan keluhan nyeri kaki menetap.

Hasil dari uji Chi-Square Dari tabel 4.6 dapat dilihat p value sebesar .264, karena p value .264 > dari 0.005, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siska,2017) dengan responden 30 orang. Mendapat nilai p value 0,029 karena (p value 0.029 > 0,005) yang artinya tidak adanya hubungan antara posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri kaki.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dari (fazih,

2019) Berdasarkan uji chi square yang dilakukan, mendapat nilai p-value 0,001, menunjukkan bahwa adanya hubungan posisi kerja dengan intensitas keluhan nyeri punggung bawah. Berdasarkan hasil di lapangan, Pekerjaan yang dilakukan nelayan merupakan pekerjaan yang setiap hari rutin dikerjakan oleh para nelayan. Hal ini juga akan menimbulkan rasa nyeri pada bagian tubuh karena otot menerima beban kerja secara terus menerus tanpa mendapatkan kesempatan untuk relaksasi.

Menurut asumsi peneliti, posisi kerja berdiri pada karyawan di department xiaomi tidak berhubungan dengan keluhan nyeri kaki dikarenakan karyawan di PT Sat Nusapersada Tbk saat bekerja, posisi kerja berdiri karyawan tidak selalu monoton, dan posisi berdiri karyawan juga berbeda-beda pula. Contohnya karyawan dengan posisi berdiri mengecek suatu barang dengan lengan terangkat keatas, ada juga yang meletakkan barang di atas meja saat pengecekan, Karyawan juga berjalan mengambil barang, meletakkan barang, mengangkat barang dengan menggunakan alat bantu, dan lain sebagainya, semua itu sesuai dengan kegiatan maupun kebutuhan karyawan dalam menangani pekerjaannya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil Hubungan antara umur, masa kerja dan posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk tahun 2021 yaitu:

1. Tidak adanya hubungan antara umur dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di departmet xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk dengan nilai p value $.978 > 0,005$.
2. Tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk dengan nilai p value $.292 > 0,005$.
3. Tidak adanya hubungan antara posisi kerja berdiri dengan keluhan nyeri kaki pada karyawan di department xiaomi PT Sat Nusapersada Tbk dengan nilai p value $.264 > 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adam. (2012). *Postur Kerja*. Manajemen Dan Teknik Industri. <https://andryseptianto.wordpress.com/2017/08/06/postur-kerja/>
2. Departemen kesehatan RI. (2012). Strategi Nasional Kesehatan Kerja di Indonesia. Jakarta. *Direktorat Bina Kesehatan Kerja, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat*
3. Dewi. (2015). definisi Postur Kerja. *Gambaran Sikap Kerja Dan Keluhan Kesehatan Pada Pekerja*.
4. Handayani. (2011). *Definisi Beban/Tenaga Kerja(force)*. gambaran sikap kerja dan keluhan kesehatan pada pekerja.
5. ILO. (2013). *The Prevention of Occupational Diseases*. www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/wcms_204755
6. kushadiyanto. (2012). *Definisi Genggaman*. gambaran sikap kerja dan keluhan

kesehatan pada pekerja.

7. Merulla. (2010). *Postur Kerja*. Manajemen Dan Teknik Industri. <https://andryseptianto.wordpress.com/2017/08/06/postur-kerja/>
8. Nugraha. (2013). *Postur Kerja*. Manajemen Dan Teknik Industri. <https://andryseptianto.wordpress.com/2017/08/06/postur-kerja/>
9. Nur. (2010). *Penilaian REBA*. Manajemen Dan Teknik Industri. <https://andryseptianto.wordpress.com/2017/08/06/postur-kerja/>
10. Rizka, & zahra. (2012). *Muskuloskeletal disorders*. <https://rizka-zahra.blogspot.com/2012/04/muskuloskeletal-disorders.html>
11. sari. (2014). *definisi lama kerja. Gambaran sikap kerja dan keluhan kesehatan pada pekerja*
12. Tarwaka. (2012). *definisi ergonomi. Hubungan Sikap Kerja Berdiri Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Bagian Weaving Di Pt Delta Merlin Dunia Tekstil Kebakramat Karanganyar, 6.*
13. Thyadia. (2012). *Postur Kerja*. Manajemen Dan Teknik Industri. <https://andryseptianto.wordpress.com/2017/08/06/postur-kerja/> rujukan yang dijadikan daftar pustaka literatur ilmiah (80% referensi primer dan 20% referensi sekunder). Sumber referensi primer, seperti: jurnal, laporan penelitian, dan makalah prosiding.
14. Zulfiqor.M.T. (2010). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders pada Welder di Bagian Fabrikasi PT. Caterpillar*